

PENGARUH KINERJA USAHA KULINER DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nur Adha¹, Mustari², Andi Tenri Ampa³, Muhammad Dinar⁴, Rahmatullah^{5*}

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar
Email: adhanur990@gmail.com; mustari7105@unm.ac.id; a.tenriampa@unm.ac.id; m.dinar@unm.ac.id;
rahmatullah@unm.ac.id

Abstract. *Involving monetary consideration as a mediator variable, this study expects to decide what financial technology and financial literacy affect the culinary business performance in Makassar's Rappocini Region. Perceptions, interviews, and the conveyance of surveys to 120 respondents-an example looked over the current populace were utilized to gather information for the review. This study fits the portrayal of a quantitative illustrative review. Primary Condition Displaying (SEM), a multivariate factual examination approach, is the information investigation technique used to explain the synchronous straight associations between perceptible factors (markers) and idle factors (undetachable factors). For this examination, SmartPLS 4.0 devices are utilized.*

Keywords: Financial Literacy; Financial Technology; Culinary Business Performance; Financial Inclusion

PENDAHULUAN

Kinerja usaha dituntut untuk memiliki kemampuan dinamis dan strategis yang mampu melihat peluang dan memperluas pangsa pasar karena kuatnya tekanan dan persaingan bisnis global mempengaruhi usaha kuliner, seperti tantangan globalisasi, percepatan teknologi, perubahan demografis hingga kondisi sosial menuntut pelaku usaha kuliner memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai inovasi dan pengetahuan keuangan (Wachyu & Winarto, 2020).

Setiap usaha bertujuan untuk memperoleh profit dari usaha yang dikelolanya dengan efektif dan efisien (Wijayanti & Sadewo, 2021). Kinerja usaha kuliner di Indonesia masih berada dibawah kinerja usaha kuliner negara tetangga. Saat ini kondisi usaha kuliner seringkali mengalami kondisi yang tidak stabil dan tidak berkembang (Sanistasya, Raharjo, & Iqbal, 2019).

Peningkatan kinerja usaha kuliner masih jauh dari ekspektasi untuk bersaing dengan perusahaan besar. Kinerja usaha kuliner mengacu pada kinerja atau tingkat keberhasilan suatu perusahaan kuliner dalam operasional bisnisnya. Menurut (Esubalew & Raghurama, 2020). Ada dua jenis pendekatan untuk mengukur kinerja: obyektif dan subyektif. Secara obyektif, ini adalah jenis akses data berupa data akuntansi keuangan. Pendekatan ini bersifat subyektif dan mengukur kinerja berdasarkan persepsi manajer terhadap kinerjanya. Namun menurut (Wong et al., 2021), kinerja mengacu pada tingkat kinerja dalam pengembangan usaha kuliner.

Selama beberapa tahun terakhir, kinerja usaha kuliner terus mengalami pertumbuhan di berbagai kota dan daerah di Indonesia, termasuk di Kecamatan Rappocini, Makassar. Kecamatan ini merupakan salah satu area di Kota Makassar yang tengah mengalami

perkembangan ekonomi yang signifikan (Hutagaol et al., 2019). Pertumbuhan ini telah memberikan dampak positif dengan menciptakan peluang kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di Makassar. Di samping itu, Makassar juga telah menyaksikan kemajuan pesat dalam sektor makanan, serta penyederhanaan akses terhadap lapangan kerja, peraturan perpajakan, dan layanan keuangan (Hermes, 2019).

(Oktavia et al., 2023) tujuan dari literasi keuangan adalah untuk memahami ilmu keuangan dan penerapannya dalam pengelolaan keuangan, mulai dari pengelolaan tabungan dan utang hingga penyelenggaraan kegiatan investasi. Dengan berfokus pada pengambilan keputusan berdasarkan intuisi, keterampilan, perilaku, dan sikap, literasi keuangan membantu siapapun mencapai pemahamannya (Ferli et al., 2023).

Terdapat juga teknik yang dapat meningkatkan performa kinerja usaha kuliner dan pemanfaatan teknologi keuangan adalah salah satunya. Banyak bentuk kehidupan *modern* yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, termasuk tumbuhnya pemahaman keuangan berbasis teknologi. Situasi seperti ini mendorong berkembangnya model bisnis baru bernama teknologi keuangan. Teknologi keuangan adalah jenis layanan keuangan berbasis perangkat lunak yang menggunakan teknologi lain dan program computer serta peyediaan layanan. Menurut (Safitri & Nofa, 2021), ketersediaan berbagai produk dan jasa keuangan pada akhirnya berperan penting dalam pengembangan system kinerja usaha kuliner yang tumbuh secara stabil dan berkelanjutan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan.

Salah satu permasalahan utama yang menghambat keberhasilan usaha kuliner adalah

kurangnya pembiayaan yang kompetitif dan inklusi keuangan yang baik (Marcelin et al., 2022). Pentingnya inklusi keuangan dapat memotivasi para pelaku usaha kuliner untuk mengembangkan usahanya, khususnya pada industri kuliner di Kecamatan Rappocini, Makassar. Menurut (Alvarez et al., 2021), menyatakan bahwa kendala utama kinerja suatu usaha kuliner disebabkan karena kurangnya dana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang terfokus pada objek dalam jangka waktu tertentu, memanfaatkan data sebagai sumber informasi yang mendalam (Haque et al., 2021). Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, yang bertujuan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara variabel, yaitu sejauh mana variasi dalam satu variabel menjadi penyebab variasi dalam variabel lainnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini direpresentasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik.

Populasi penelitian adalah area generalisasi yang mencakup subjek atau objek tertentu yang memiliki karakteristik dan hubungan kausalitas yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan disimpulkan (Syahril & Rikumahu, 2019) Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari para pelaku UMKM di sektor kuliner di Kecamatan Rappocini, Makassar, dengan total jumlah usaha sebanyak 863, sesuai data yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar pada tahun 2023.

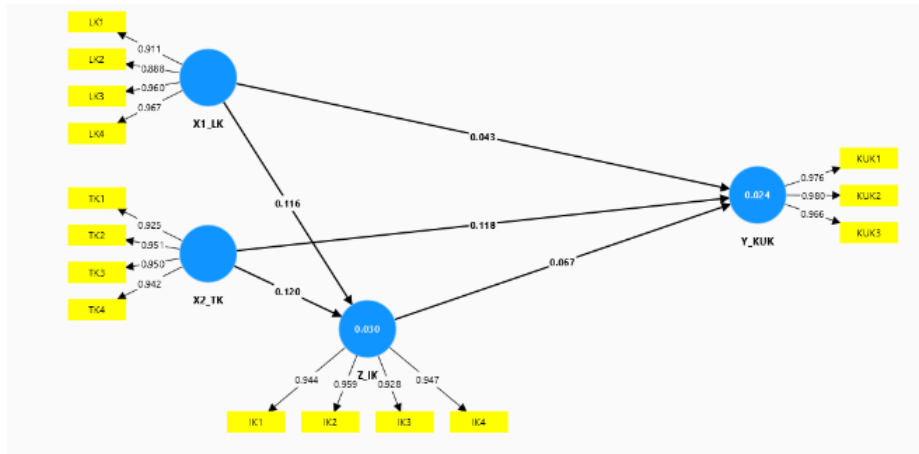
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan beberapa metode seperti validitas diskriminan, validitas

konvergen, dan reliabilitas untuk melakukan pengujian model. Pengujian model pengukuran digunakan terhadap 120 data responden primer yang telah menyelesaikan tahap screening dan profiling. Gambar 1 dan Tabel 1 menunjukkan

bahwa loading factor dan amplitudo variasi rata-rata (AVE) berada di atas nilai ambang batas ($>0,7$ dan $>0,5$), yang mengindikasikan bahwa model penelitian ini melebihi hasil uji konvergensi.

Gambar 1. Measurement Model



Untuk memverifikasi validitas diskriminan, *cross-loading* dan kriteria Fornell-Larcker pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel indikator yang berada di batas bawah mengindikasikan konstruk yang lebih

besar. Hasil uji reliabilitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Cronbach's alpha, rho_c, dan rho_a lebih kecil dari ambang batas yang ditetapkan ($>0,7$), mengindikasikan bahwa semua variabel adalah reliabel.

Tabel 1. Validitas Konvergen dan Reliability

Construct	Item	Validitas Konvergen		Reliability		
		Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	Rho-C	Rho-A
LK	LK1	0.911	0.869	0.951	1.002	0.964
	LK2	0.888				
	LK3	0.960				
	LK4	0.967				
TK	TK1	0.925	0.887	0.957	0.958	0.969
	TK2	0.951				
	TK3	0.950				
	TK4	0.942				
IK	IK1	0.944	0.949	0.973	0.985	0.982
	IK2	0.959				
	IK3	0.928				
	IK4	0.947				
KUK	KUK1	0.976	0.892	0.960	0.978	0.971
	KUK2	0.980				
	KUK3	0.966				

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Tabel 2. Validitas Diskriminan

Item	<i>Cross-Loading</i>				<i>Farnell-Larcker</i>			
	X1	X2	Y	Z	X1	X2	Y	Z
IK1	0.136	0.103	0.094	0.944	0.932			
IK2	0.109	0.136	0.068	0.959				
IK3	0.095	0.088	0.057	0.928				
IK4	0.123	0.147	0.102	0.947				
KUK1	0.074	0.112	0.976	0.064	0.073	0.942		
KUK2	0.053	0.134	0.980	0.061				
KUK3	0.049	0.130	0.966	0.123				
LK1	0.911	0.074	0.037	0.108	0.060	0.129	0.974	
LK2	0.888	0.020	0.016	0.075				
LK3	0.960	0.070	0.092	0.113				
LK4	0.967	0.087	0.056	0.148				
TK1	0.069	0.925	0.099	0.137	0.125	0.128	0.087	0.945
TK2	0.039	0.951	0.174	0.068				
TK3	0.093	0.950	0.103	0.142				
TK4	0.074	0.942	0.112	0.136				

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Peneliti melakukan pengujian terhadap model struktural menggunakan berbagai pengukuran seperti *R-Square* dan *f-Square*. Uji model struktural dilakukan terhadap 120 data responden utama yang telah melewati tahap screening dan profiling. Selain itu, metode bootstrap PLS-SEM digunakan untuk menguji efek tidak langsung atau efek moderasi. Tabel 3 menampilkan hasil uji pengaruh tidak langsung, yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja usaha kuliner ($\beta = 0,596$, $t = 7,224$, $p < 0,000$), sehingga hipotesis dapat diterima.

Selain itu, *bootstrap* PLS-SEM juga diterapkan untuk mengevaluasi efek tidak langsung atau moderasi. Hasil pengujian efek tidak langsung ditampilkan dalam Tabel 4. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa inklusi keuangan memediasi hubungan antara Teknologi Keuangan dan Kinerja Usaha

Kuliner ($\beta = 0,596$, $t = 7,224$, $p < 0,000$), sehingga hipotesis dapat diterima.

1. Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kuliner

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kuliner. Literasi keuangan berdampak positif terhadap kinerja usaha kuliner seiring dengan meningkatnya penjualan, cakupan pemasaran dan omzet. Selain itu, sebuah studi (Chong et al., 2021) menunjukkan bagaimana literasi keuangan berdampak pada kinerja usaha kuliner, dan pengetahuan keuangan yang kuat mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap operasional perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja terbaik, pelaku usaha kuliner di Kecamatan Rappocini, Makassar disarankan untuk memiliki literasi keuangan yang kuat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sumani et al., (2022), Andriamahery and Qamruzzaman, (2022),

Efendi and Waharini, (2023), berpendapat bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan kesuksesan suatu usaha.

Menurut Lauria et al., (2014), literasi keuangan dianggap sebagai strategi penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan saat ini. Kehadiran literasi keuangan dinilai bermanfaat bagi lembaga keuangan karena memberikan keuntungan sebagai titik interaksi dengan pelaku usaha yang membutuhkan permodalan. Eresia-Eke & Raath (2013) meyakini bahwa tujuan penerapan literasi keuangan oleh pelaku usaha adalah untuk membangun rasa percaya diri sehingga dapat berperan lebih aktif di pasar dalam hal jasa keuangan.

2. Hubungan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kuliner

Studi ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan dan kinerja usaha berkorelasi positif dalam industri kuliner. Sejumlah indikator konfirmatori mempengaruhi fenomena ini. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan mempunyai dampak signifikan terhadap kinerja usaha kuliner (Rahma, 2018) karena teknologi keuangan memberikan dampak positif terhadap operasionalnya, para pelaku usaha kuliner di Kecamatan Rappocini, Makassar yakin bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi keuangan untuk meningkatkan kinerja usahanya. Teknologi keuangan, salah satu terobosan kemajuan dalam industri keuangan, adalah penerapan teknologi *modern* untuk memberikan kemudahan, efektivitas biaya, aksesibilitas, dan kemudahan penggunaan. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian (Octavia dkk, 2017) yang menunjukkan bagaimana kinerja usaha kuliner dapat meningkatkan daya saingnya dengan meningkatkan kinerja operasional

dengan teknologi keuangan sebagai salah satu kuncinya (BPS, 2019).

Bastian (2020), meyakini penerapan solusi teknologi finansial seperti pembayaran, produk elektronik, dan e-money dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan. Karena kemudahan penawaran ini, masyarakat diimbau untuk melakukan transaksi non-tunai. Menurut Saptono (2022) kemampuan masyarakat dalam menangani aspek kredit, keuangan, dan manajemen risiko dalam menjalankan suatu usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan. Rizal et al (2018) menyatakan bahwa teknologi finansial meningkatkan kinerja perusahaan kuliner dengan memfasilitasi akses kredit dan pembiayaan online bagi pelaku usaha serta transaksi online yang cepat dan nyaman. Teknologi keuangan dapat memfasilitasi akses terhadap pinjaman dan meningkatkan kinerja perusahaan, menurut D.A. Lestari et al., (2020).

3. Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Menurut penelitian ini, terdapat korelasi positif antara literasi keuangan dan pemahaman tentang produk keuangan, keterampilan manajemen keuangan pribadi, akses ke layanan keuangan, dan kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab keuangan. Semua ini konsisten dengan penelitian oleh (Sohilauw, 2018) yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan secara signifikan menurunkan kesadaran keuangan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman masyarakat umum tentang manfaat penukaran mata uang dan produk terkait, yang menghambat kebutuhan akan akses ke organisasi penukaran mata uang. Persepsi ekonom tentang uang dan keuntungan dipengaruhi oleh penyertaan uang,

sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang produk uang, risiko bisnis, dan risiko investasi akan memudahkan investor untuk memperoleh keuntungan. Pemahaman yang baik terhadap edukasi keuangan memberikan kepercayaan diri untuk menggunakan fasilitas pinjaman kredit Anisyah et al., (2021). Pertumbuhan bisnis berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum dengan memberikan lebih banyak peluang usaha, namun demikian, pemilik bisnis terkadang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan bisnis mereka karena pendapatan yang berfluktuasi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah permodalan adalah dengan menerapkan inklusi keuangan Alamsyah (2020).

Dalam analisisnya, Biswas & Gupta (2023) menemukan bahwa kesadaran akan potensi manfaat dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor seperti demografi, tingkat penghasilan, dan latar belakang pendidikan. Meskipun akses terhadap uang telah tersedia secara lebih luas, keberhasilan uang ini membuat masyarakat umum tidak yakin apakah mereka dapat menggunakannya atau tidak. Penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi secara konsisten menggunakan layanan perbankan untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, kurangnya kesadaran di antara masyarakat umum mengenai potensi manfaat dari pemahaman mata uang dapat menyebabkan terbatasnya penggunaan layanan mata uang yang disebutkan di atas.

4. Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Pelaku usaha saat ini terpengaruh secara signifikan oleh kemajuan teknologi saat ini. Solusi pribadi dan bisnis baru telah dimungkinkan oleh kemajuan teknologi. Mesin

akan menggantikan tenaga manusia karena kemajuan teknologi, meningkatkan persaingan untuk pekerjaan. Teknologi keuangan menghadirkan tantangan bagi sumber daya manusia untuk meningkatkan inklusi keuangan (Ong & Mahazan, 2020).

Dalam kajian ini membuktikan yakni teknologi keuangan berpengaruh secara positif terhadap inklusi keuangan yang didukung oleh adanya faktor pada pengembangan operasional teknis dalam keuangan, adanya *payment channel/system, digital banking, P2P lending, dan online/digital insurance* dalam keuangan. Hal ini sejalan dengan Aripin, Fatwa, & Hannase, (2022) yang menyatakan bahwa teknologi keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang dengan adanya penggunaan teknologi dalam bentuk *digital banking*.

5. Hubungan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kuliner

Studi lain menunjukkan bahwa inklusi keuangan merupakan strategi yang berhasil untuk meningkatkan kinerja usaha kuliner. Terdapat korelasi yang baik antara kesadaran inklusi keuangan dan lingkungan bisnis, (Kusuma et al., 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek keuangan tunai sebagai salah satu ukuran inklusi keuangan dapat meningkatkan prodyktivitas kinerja usaha kuliner yang trennya sedang berkembang. Selain itu, terdapat juga berbagai biaya pemeliharaan akun dan tunjangan berbasis pertukaran produk serta ide kinerja usaha kuliner yang ditawarkan oleh layanan yang dapat meningkatkan kinerja. Ini semua berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnawati, 2020).

Menurut penelitian Agbim (2020) keuangan diartikan sebagai proses memfasilitasi atau menjamin akses terhadap

produk dan layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, termasuk usaha kuliner. Bagi pelaku usaha kuliner di Kecamatan Rappocini, Makassar produk dan layanan lembaga keuangan sangat penting untuk meningkatkan produksi. Kemudahan akses bursa ditujukan untuk membantu para pelaku usaha kuliner dalam segala petualangan kulinernya, khususnya berdagang. Pengenalan inklusi keuangan berdampak positif terhadap kondisi kinerja usaha kuliner (Hanning & Jansen, 2019). Menurut penelitian lain, terdapat bukti bahwa persepsi mata uang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kuliner Usaha kuliner yang memanfaatkan inklusi keuangan mampu meningkatkan kinerja mereka baik dari segi finansial maupun non-finansial (agbim, 2020). Meningkatkan ketersediaan jasa keuangan khususnya pembiayaan utang bagi kinerja usaha kuliner dapat meningkatkan pangsa pasar, lapangan kerja, penjualan, keuntungan, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan (Okello et al., 2020). Ketahanan dunia usaha dalam jangka panjang dapat dipertahankan, salah satunya melalui inklusi keuangan (Nurohman et al., 2021).

6. Hubungan Literasi Terhadap Kinerja Usaha Kuliner dimoderasi dengan Inklusi Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aribawa, 2016). Menunjukkan bahwa inklusi keuangan berdampak positif pada data pengujian dan bertindak sebagai moderator antara literasi keuangan dan kinerja usaha kuliner. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain mengenai usaha kuliner, yang seringkali menghadapi tantangan selama ekspansi, termasuk masalah standar seperti pergantian staf, pergantian personel, renovasi,

pemasaran, dan masalah terkait manajemen lainnya. Untuk itu industri kuliner memerlukan proses yang terencana untuk meningkatkan efisiensi karyawan. Meningkatkan literasi keuangan para pemangku kepentingan usaha kuliner di Kecamatan Rappocini, Makassar merupakan salah satu teknik pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang lebih baik.

7. Hubungan Teknologi Terhadap Kinerja Usaha Kuliner dimoderasi dengan Inklusi Keuangan

Uji data positif menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berhasil mengubah hubungan antara teknologi keuangan dan kinerja usaha kuliner. Penelitian sebelumnya seperti menguatkan hal ini dengan menemukan bahwa inklusi keuangan dapat memoderasi dampak teknologi keuangan terhadap kinerja usaha kuliner. Oleh karena itu, inklusi keuangan membantu keberhasilan penerapan teknologi keuangan, meningkatkan efisiensi operasional di industri kuliner, dan mengelola keuangan dengan baik. Kajian mengenai peran teknologi keuangan pada kinerja usaha kuliner seperti yang dilakukan oleh (Rahardjo et al., 2019) menunjukkan bahwa teknologi keuangan ada dan berperan dalam pertumbuhan industri kuliner. Teknologi keuangan mempunyai penerapan yang luas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan inklusi keuangan (Z) memoderasi dampak positif dan signifikan literasi keuangan (X1) dan teknologi keuangan (X2) terhadap kinerja usaha kuliner (Y). hal ini menunjukkan bahwa saling ketergantungan antara teknologi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja usaha kuliner diperkuat oleh inklusi keuangan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat berdampak

negatif terhadap kinerja usaha kuliner dianggap lebih kuat dalam konsep inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., dan Sohal, S. (2019). Fintech: Is this Time Different? A framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks. Presented in Bank of Canada Staff Discussion Paper, Canada, Juli 10, 2019. <https://doi.org/10.24989/sdp-2019-10>
- Agbim, K. C. (2020). Goveenment policy, financial inclusion and performance of SMEs in South Eastern Negría. *International Entrepreneurship Review*, 6(2), 78-82. <https://doi.org/10.15678/ier.2020.0602.05>
- Aisyah, H., Puspita, S., & Elizamiharti, E. (2022). Resource-Based View: Strategi Umkm Di Sumatera Barat Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.26533/jmd.v5i2.1029>
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Mebel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Alvarez-Gamboa, J., Cabera-Barona, P., & Jacome-Estrella, H. (2021). Financial Inclusion and multidimensional poverty in ecudor: A spatial approach. *Word Development Perspective*, 3(1), 39-46. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2021.100311>
- Andriamahery, A., & Qamruzzaman, M. (2022). Do Access to Finance, Technical 100 Know-How, and Financial Literacy Offer Women Empowerment Through Women’s Entrepreneurial Development? *Frontiers in Psychology*, 12(January), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.776844>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Arner, D. W., Buckley, R. P., Zetsche, D. A., & Veidt, R. (2020). Sustainability, FinTech and Financial Inclusion. *European Business Organization Law Review*, 21(1), 7–35. <https://doi.org/10.1007/s40804-020-00183-y>
- Arner, D., J. Barberis, and R. Buckley. (2022). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *UNSW Law Research Series*, 047. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>
- Bastian, A. A. P. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan Bisnis Umkm Melalui Variabel Intervening Kepuasan Konsumen.

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin Jakarta. <https://dx.doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2022). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, (January 2022), 140–145. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11220500>
- Biswas, S., & Gupta, A. (2023). Financial inclusion and financial literacy: A comparative study in their interrelation between selected urban and rural areas in the state of West Bengal. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 67–72. <https://doi.org/10.1504/IJEIM.2023.129331>
- Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Rahim, H. A., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 905–915. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0905>
- Efendi, K., & Waharini, F. M. (2023). The Influence of Entrepreneurship Character, Technology, and Financial Literacy on MSME Business Performance in Central Java and Yogyakarta. 23(1), 40–55. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v23i1.8515>
- Eresia-Eke, C. E., & Raath, C. (2013). SMME owners' financial literacy and business growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 397. <https://dx.doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>
- Erlianta, N. R., & Lupikawaty, M. (2021). The Effect of Financial Technology on Financial Inclusion SMEs in Palembang City. *Atlantis Press*, 1(1), 84–88. <https://doi.org/10.2991/ahsseh.k.210122.015>
- Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The mediating effect of entrepreneurs' competency on the relationship between Bank finance and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 87-95. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.03.001>
- Fahmi, A. R., Hadiyati, E., & Ahmad. (2020). Pengaruh Knowledge dan Skill Terhadap Kinerja Melalui Kompetensi Kewirausahaan pada Pengusaha UKM Produk Unggulan Kota Malang. *REFORMASI*, 10(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1596>
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35-48. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.265>
- Ferli, O., Adriansyah, A., Tobing, D. E. L., Melly, P. S., Bangun, P. M. U., Hisanah, N. S., & Amelia, N. (2023). Pentingnya Pengelolaan Keuangan Bagi UKM IKM

- Kartika Nusantara Indonesia Wilayah Bekasi. BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 95-108.
- Friedline, T., Narahariseti, S., & Weaver, A. (2020). Digital Redlining: Poor Rural Communities' Access to Fintech and Implications for Financial Inclusion. *Journal of Poverty*, 24(5-6), 517-541. <https://doi.org/10.1080/10875549.2019.1695162>
- Hanning, A., & Jansen, S. (2019). Financial Inclusion and Financial Stability: Current Policy Issues (Issue 259). <https://doi.org/10.1111/J.1745-6606.2010.01170.X>
- Hermes, N., & Hudon, M. (2019). Determinants of the performance of microfinance institutions: A systematic review. *Contemporary Topics in Finance: A Collection of Literature Surveys*, 297-330. <https://doi.org/10.1002/9781119565178.ch10>
- Hernández-Perlins, F., & Ibarra Cisneros, M. A. (2017). Analysis of the moderating effect of entrepreneurial orientation on the influence of social responsibility on the performance of Mexican family companies. *Cogent Business & Management*, 4(1), 1408209. <https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1408209>
- Huang, K., Wang, K., Lee, P. K. C., & Yeung, A. C. L. (2023). The impact of industry 4.0 on supply chain capability and supply chain resilience: A dynamic resource-based view. *International Journal of Production Economics*, 262, 108913. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpe.2023.108913>
- Hutagaol-Martowidjojo, Y., Valentincic, A., & Warganegara, D. L. (2019). Earnings quality and market values of Indonesian listed firms. *Australian Accounting Review*, 29(1), 95-111. <https://doi.org/10.1111/auar.12234>
- Ibor, B. I., Offiong, A. I., & Mendie, E. S. (2017). Financial Inclusion And Performance Of Micro, Small And Medium Scale Enterprises In Nigeria. *International Journal of Research - Granthaalayah*, 3(5), 104-122. <https://doi.org/10.5281/zenodo.439557>
- Kirana, M. Y., & Havidz, S. A. H. (2020). Financial literacy and mobile payment usage as financial inclusion determinants. *Information Management and Technology*, 1(1), 905-910. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech50083.2020.9211157>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62-76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lauria, A., Delisi, R., Mingoia, F., Terenzi, A., Martorana, A., Barone, G., & Almerico, A. M. (2014). 1, 2, 3-Triazole in heterocyclic compounds, endowed with biological activity, through 1, 3-dipolar cycloadditions. *European Journal of Organic Chemistry*, 2014(16), 3289-3306. <https://doi.org/10.1002/ejoc.201301695>

- Lee, K. J. & Yun, Y. J. (2020). Reconciling Resource-Based View and Competency-Based View of Star-Up Formation in Universities. *IEEE Access*, 8, 143274-143284.
<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3014213>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1-10.
<https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Marcelin, I., Egbendewe, A. Y. G., Oloufode, D. K & Sun, W. (2022). Financial inclusion, bank ownership, and economy performance: Evidence from developing countries. *Finance Research Letters*, 3(2), 146-157.
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102322>
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2021). The impact of financial literacy on individualsaving: An exploratory study in the malaysian context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41-55.
<https://doi.org/10.5430/rwe.v11n5p123>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusif Keuangan Pada UMKM Di Indonesia. *Masharif AlSyariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
<https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Financial Inclusion, and Sustainability: a Quantitative Approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54.
<https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- Octavia, A., Zulfanetti, dan Erida. 2017. Meningkatkan Daya Saing Daerah Melalui Kecil dan Menengah di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4(3): 155-166.
<https://doi.org/10.22437/ppd.v4i3.3638>
- Okello Candiya Bongomin, G., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nkote Nabeta, I. (2016). Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, 26(2), 291-312.
<https://doi.org/10.1108/RIBS-06-2014-0072>
- Oktavia, T., Karina, L. M., Zaki, H., Hardilawati, W. L., & Fikri, K. (2023). Penggunaan Aplikasi Pegadaian Digital Service (PDS) Dalam Mempermudah Pelayanan Transaksi Nasabah di PT. Pegadaian (Persero) Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(2), 30-37.
<https://dx.doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang. 347-356.
<https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022>
- Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (FINTECH). At-

- Tawassuth, III(1), 642–661.
<https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1704>
- Ratnawati, K. (2020). The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital. 7(11), 205–218.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.205>
- Rauch, A., & Hulsink, W. (2015). Putting entrepreneurship education where the intention to act lies: An investigation into the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior. *Academy of management learning & education*, 14(2), 187-204.
<http://dx.doi.org/10.5465/amle.2012.0293>
- Rizal, M., Mualina, E., & Kostini, N. (2018). Fintech As One Of The Financing Solutions For SMEs. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 89–100.
<https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>
- Safitri, N. (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang). 5(1), 271-280.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3778>
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48 -
59.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i4.28382>
- Sohilauw, M. I. (2018). Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Struktur Modal UKM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 92–114.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23469.54247>
- Seshan, G., & Yang, D. (2020). Transnational household finance: A field experiment on the cross-border impacts of financial education for migrant workers. *Qatar Foundation Annual Research Forum Proceedings*, AHO3.
<https://doi.org/10.5339/qfarf.2020.AHO3>
- Sumani, S., Awwaliyah, I. N., Suryaningsih, I. B., & Nurdin, D. (2022). Financial Behavior on Financial Satisfaction and Performance of the Indonesian Batik Industry. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(4).
<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.04.06>
- Wong, M. C., Wong, E. L., Huang, J., Cheung, A. W., Law, K., Chong, M. K., & Chan, P. K. (2021). Acceptance of the COVID-19 vaccine based on the health belief model: A population-based survey in Hong Kong. *Vaccine*, 39(7), 1148-1156.
<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.12.083>
- Yang, L., & Zhang, Y. (2020). Digital financial inclusion and sustainable growth of small and micro enterprises-evidence based on China's new third board market listed companies. *Sustainability (Switzerland)*,



12(9).

<https://doi.org/10.3390/su12093733>

Zhang, X., Zhang, J., Wan, G., & Luo, Z.
(2020). Fintech, Growth And

Inequality: Evidence from China's
Household Survey Data. Singapore
Economic Review, 65(supp01), 75–
93. [https://doi.org/10.1142/S02175908
19440028](https://doi.org/10.1142/S0217590819440028).